

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SWASTA
KOTA BATAM**

Ikhwanuddin¹, Sumianti², Miswanto³

^{1,2,3}STAI Ibnu Sina Batam

ikhwanuddin6915@gmail.com¹, sumianti@uis.ac.id², miswanto@stai-ibnusina-batam.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa di SMP Swasta Kota Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif, dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMPS An-Nahdah Sekupang dan SMP Islam Nurul Haq Batu Aji. Dan SMPS Ibnu Sina Lubuk Baja . Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan ,, siswa Kelas IX, serta kepala sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berjalan sangat baik dalam meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Islam seperti saling menghormati dan memahami perbedaan telah menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di sekolah. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter juga terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, yang tercermin pada peningkatan hasil ujian dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Swasta Kota Batam.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi, Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta, Kota Batam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in improving students' attitudes toward tolerance and academic achievement at Private Junior

High Schools in Batam City. The method used in this research is a qualitative approach with a case study design. This study was conducted in three schools: SMPS An-Nahdah Sekupang, SMP Islam Nurul Haq Batu Aji, and SMPS Ibnu Sina Lubuk Baja. The subjects of this study consisted of PAI teachers, Grade IX students, and the school principals as additional informants. Data collection techniques involved observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions simultaneously. The results of the study show that the implementation of PAI learning has been very effective in improving students' attitudes of tolerance toward religious and cultural differences. Learning that emphasizes Islamic values such as mutual respect and understanding differences has created a more inclusive and harmonious environment in the schools. Additionally, the learning approach that focuses on character strengthening has also been proven to have a positive impact on students' academic achievement, reflected in improved exam results and active student participation in academic activities. This study concludes that effective PAI learning not only contributes to the formation of tolerant attitudes but also enhances students' academic performance at Private Junior High Schools in Batam City.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Tolerance Attitudes, Student Achievement, Private Junior High Schools, Batam City.*

A. PENDAHULUAN

Kota Batam sebagai kawasan industri dan perdagangan internasional memiliki keberagaman etnis, budaya, dan agama yang tinggi. Kondisi ini menuntut adanya pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Swasta yang menjadi tempat pertemuan berbagai latar belakang siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi dan meningkatkan prestasi belajar siswa di tengah keberagaman tersebut.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian oleh Inayah Sigalingging menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam serta metode pembelajaran berbasis dialog dapat secara signifikan menumbuhkan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah yang multikultural.

Sebagaimana juga di jelaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ۝۱۳

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."

Peran guru PAI sebagai motivator dan pembimbing sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sulaiman, dalam penelitiannya di SMP Pekuncen Kota Pasuruan menemukan bahwa guru PAI efektif dalam memotivasi siswa untuk menerima perbedaan agama dan membimbing mereka dalam mengembangkan sikap saling menghormati. Selain itu, religiusitas guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa. Midad dalam penelitiannya di SMP Genuksari 01 menunjukkan bahwa religiusitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 29,4% terhadap sikap toleransi siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat meningkatkan toleransi siswa. Ananda dalam penelitiannya di SMP Negeri Sinduadi 1 Mlati menemukan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa.

Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkaya pemahaman keberagaman, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar siswa. Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural secara terpadu dalam mata pelajaran keagamaan efektif sebagai strategi untuk membangun budaya toleransi yang positif sejak usia dini. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah menengah.

Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan ini juga menuntun peserta didik untuk menghormati penganut agama lain, guna mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya terencana untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, dan mengimani ajaran Islam sekaligus menanamkan sikap

menghormati pemeluk agama lain demi terciptanya kerukunan umat beragama dan kesatuan bangsa.

Toleransi dipahami sebagai sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, ras, maupun pandangan, sehingga memungkinkan terwujudnya kehidupan bersama yang damai dan harmonis dalam masyarakat majemuk. Menurut Lickona, toleransi merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan berempati terhadap sesama.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek sikap toleransi tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya tidak hanya membentuk karakter tetapi juga meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Cahya dan Asiyah di SMP Alam Mahira Bengkulu menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dapat membentuk keaktifan belajar dan sikap toleransi siswa di Kelas inklusi. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik dampak pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Aryani menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan berempati. Namun, penelitian ini juga belum mengkaji hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa secara kuantitatif.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dapat secara simultan meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Batam yang memiliki karakteristik multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMPS KOTA BATAM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik siswa di lingkungan multikultural.

Ilmu dan pendidikan merupakan dua aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Melalui ilmu, manusia mampu memahami hakikat dirinya, lingkungannya, serta hubungannya dengan Sang Pencipta. Sementara pendidikan

berperan sebagai sarana strategis dalam mentransformasikan ilmu agar menjadi kekuatan moral, spiritual, dan sosial yang membentuk pribadi manusia seutuhnya. Dalam konteks Islam, ilmu tidak hanya dipahami sebagai hasil olah pikir rasional semata, tetapi juga sebagai *nur Ilahi*—cahaya yang menerangi hati dan akal untuk mengenal kebenaran hakiki. Oleh karena itu, pendidikan dalam pandangan filsafat Islam memiliki dimensi yang jauh lebih luas daripada sekadar proses pengajaran formal; ia merupakan proses penyempurnaan manusia menuju derajat *insan kamil*—manusia paripurna yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani.

Filsafat pendidikan Islam lahir dari upaya mendalam para pemikir Muslim dalam memahami tujuan, hakikat, dan arah pendidikan berdasarkan nilai-nilai tauhid. Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Khaldun, hingga pemikir kontemporer seperti Syed M. Naquib al-Attas dan Fazlur Rahman menegaskan bahwa ilmu dalam Islam bersumber dari Allah SWT dan harus dikembangkan untuk kemaslahatan umat, bukan untuk kepentingan material semata. Pandangan ini melahirkan paradigma integralistik yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia, antara akal dan wahyu, serta antara teori dan amal.

Realitas modern, filsafat pendidikan Islam menjadi semakin relevan ketika dunia pendidikan dihadapkan pada krisis moral, degradasi spiritual, dan disorientasi nilai. Pendidikan yang berorientasi hanya pada kecerdasan intelektual tanpa keseimbangan moral dan spiritual cenderung melahirkan manusia yang cerdas secara kognitif namun miskin nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, melalui kajian filsafat pendidikan Islam, diharapkan dapat ditemukan kembali dasar-dasar filosofis yang mampu mengarahkan pendidikan agar berfungsi sebagai proses pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai ilahiah, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Olehnya itu, penelitian ini berupaya menguraikan hakikat ilmu dan pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, menelaah pandangan para pemikir Muslim terhadap hubungan ilmu dan amal, serta menggali nilai-nilai filosofis yang dapat dijadikan dasar pengembangan pendidikan Islam yang berkarakter, humanis, dan berorientasi pada ketauhidan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Selanjutnya, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian pendidikan karena mampu menggambarkan proses pembelajaran secara nyata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) karena data diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai implementasi pembelajaran yang terjadi di sekolah secara langsung. Penelitian implementasi pembelajaran PAI pada umumnya juga menggunakan pendekatan kualitatif lapangan karena fokusnya pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berlangsung serta dampaknya terhadap sikap toleransi dan prestasi belajar siswa. Penelitian implementasi pembelajaran biasanya menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menghasilkan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan secara langsung.

Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa SMP swasta di Kota Batam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam yang holistic melalui kurikulum, metode pembelajaran yang kontekstual, dan keteladanan guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai toleransi secara terstruktur dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada pembentukan sikap, tetapi juga pada suasana belajar yang harmonis, kondusif, dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penguatan implementasi ini di sekolah menengah, khususnya di wilayah yang beragam seperti Kota Batam, menjadi sangat relevan dan strategis.

Implementasi Pembelajaran PAI Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan

pembelajaran nyata di kelas maupun di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis oleh guru dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Implementasi pembelajaran PAI juga dipahami sebagai upaya sistematis guru dalam mengintegrasikan materi ajar, metode pembelajaran, serta pembiasaan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam serta mendukung perkembangan kepribadian siswa secara optimal

a. Implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Sikap Toleransi

Penanaman nilai toleransi juga dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran, khususnya pada materi akhlak dan kisah teladan Rasulullah SAW, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan serta pembiasaan sikap toleransi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, sikap siswa terhadap teman yang berbeda latar belakang secara umum sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Siswa mampu berinteraksi tanpa membedakan latar belakang serta dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok meskipun memiliki perbedaan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah.

b. Implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan atau usaha dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, prestasi sering dihubungkan dengan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang ditunjukkan melalui nilai, keterampilan, maupun perubahan sikap yang positif. Prestasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir siswa.

Dengan demikian, prestasi dapat disimpulkan sebagai hasil usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan di tingkat SMP, prestasi sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta perkembangan karakter yang dimiliki siswa.

c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPS Kota Batam?

Dalam setiap proses Pembelajaran pasti terdapat elemen-elemen yang menjadi penentu keberhasilan maupun penghambat yang terdiri dari factor-faktor Pendukung dan penghambat. Berikut adalah penjelasan mengenai dua faktor tersebut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala kondisi, unsur, atau keadaan yang membantu, memperkuat, dan mempermudah tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan dalam suatu kegiatan.

a. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif, sehingga mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

b. Metode Pembelajaran Variatif dan Interaktif

Metode pembelajaran variatif dan interaktif adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi, teknik, dan pendekatan secara beragam serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga tercipta interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, keterampilan sosial, serta hasil belajar peserta didik secara optimal.

d. Lingkungan Sekolah Kondusif dan Religius

Lingkungan sekolah kondusif dan religius adalah suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, serta mendukung proses pembelajaran secara optimal dengan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam budaya sekolah, perilaku warga sekolah, dan

kegiatan pendidikan. Lingkungan seperti ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

e. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif, efisien, dan optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas ini meliputi ruang kelas, media pembelajaran, alat peraga, teknologi pendidikan, buku ajar, serta lingkungan fisik sekolah yang menunjang aktivitas pembelajaran.

f. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi menjadi faktor penting karena menentukan tingkat keterlibatan, usaha, serta keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala kondisi, situasi, atau unsur yang dapat memperlambat, menghalangi, atau mengurangi keberhasilan suatu proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan tertentu.

a. Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa

Perbedaan kemampuan belajar siswa adalah variasi tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menguasai materi pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikologis, sosial, dan lingkungan. Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, kecepatan memahami, serta potensi yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam.

Perbedaan kemampuan belajar merupakan hal yang alami dalam proses pendidikan dan menjadi tantangan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.

b. Motivasi Belajar Beragam

Motivasi belajar beragam adalah kondisi di mana setiap peserta didik memiliki tingkat, jenis, dan sumber motivasi yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat berupa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat dan keinginan belajar, maupun motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar seperti dukungan orang tua, guru, penghargaan, dan lingkungan belajar.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi

Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi adalah dampak yang ditimbulkan oleh interaksi individu dengan lingkungan masyarakat serta perkembangan teknologi informasi terhadap perilaku, sikap, dan proses belajar peserta didik. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan budaya sekitar, sedangkan teknologi mencakup penggunaan perangkat digital, internet, media sosial, serta sumber belajar berbasis teknologi yang memengaruhi pola pikir dan aktivitas belajar siswa.

d. Kurangnya Dukungan Belajar di Rumah

Kurangnya dukungan belajar di rumah adalah kondisi ketika peserta didik tidak memperoleh perhatian, bimbingan, fasilitas, atau motivasi yang memadai dari lingkungan keluarga dalam proses belajar. Dukungan keluarga memiliki peran penting karena rumah merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memengaruhi sikap, kebiasaan belajar, serta prestasi akademik siswa.

Konteks Kota Batam sebagai wilayah urban dan multikultural memperkuat urgensi pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Sebagai kota yang menjadi titik pertemuan berbagai etnis, budaya, dan agama, Batam memerlukan pendekatan pendidikan agama yang inklusif. Dalam hal ini, Sekolah Menengah Pertama Swasta memiliki peran strategis karena cenderung memiliki kebebasan kurikulum yang lebih fleksibel dibanding sekolah negeri. Menurut Putri et al, Sekolah Menengah Pertama Swasta yang mengadopsi pendekatan kurikulum PAI berbasis moderasi beragama menunjukkan peningkatan nyata dalam sikap toleransi siswa antarkelompok serta kestabilan prestasi akademik mereka secara umum.

Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pembelajaran PAI menekankan prinsip tidak ekstrem, tidak diskriminatif, dan tidak memaksakan pemahaman keagamaan tunggal. Dalam praktiknya, guru menjadi agen utama yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Guru PAI berperan sebagai pendidik sekaligus model teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Kegiatan seperti diskusi lintas nilai, pengenalan kisah Nabi tentang hidup berdampingan dengan kaum non-Muslim, serta pembelajaran kontekstual tentang kerukunan umat beragama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya hidup toleran dan damai.

Lebih lanjut, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kasus, presentasi kelompok, hingga penugasan berbasis proyek nilai terbukti meningkatkan partisipasi dan daya pikir kritis siswa terhadap isu-isu sosial keagamaan. Pendekatan semacam ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan bermenengahkan pengalaman dan interaksi sosial. Prestasi akademik dalam mata pelajaran PAI pun meningkat seiring dengan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam Kelas.

Selain itu, suasana Kelas yang terbuka dan toleran mendorong terciptanya iklim belajar yang aman dan nyaman. Ketika siswa merasa dihargai dan tidak takut berbeda pendapat, mereka cenderung lebih aktif dalam menyampaikan ide serta memahami perbedaan sebagai kekayaan sosial. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan sosial, tetapi juga pada pencapaian akademik karena pembelajaran berjalan dalam suasana yang konstruktif dan inklusif.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Pendekatan ini menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan intoleransi dan disintegrasi sosial yang marak di era digital dan global saat ini

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sangat baik dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SMP Swasta Kota Batam. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang mampu hidup rukun, saling menghargai, dan harmonis dalam lingkungan yang beragam.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Swasta Kota Batam. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sikap belajar, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan belajar siswa secara optimal.
3. Faktor Pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif
 - c. Lingkungan Sekolah yang Kondusif dan Religius
 - d. Fasilitas Pembelajaran yang Memadai
 - e. Dukungan Pihak Sekolah dan Orang Tua
 - f. Motivasi Belajar Siswa
4. Faktor Penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:
- a. Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa
 - b. Motivasi Belajar Siswa yang Beragam
 - c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran
 - d. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi
 - e. Kurangnya Dukungan Belajar di Rumah

Saran

- Bagi SMP Swasta Kota Batam

Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius, toleran, dan kondusif. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, program penguatan karakter berbasis nilai-nilai toleransi, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah secara inklusif agar peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan.

- Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui pelatihan, workshop, maupun pengembangan diri secara mandiri. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta meningkatkan motivasi belajar, sikap toleransi, dan prestasi akademik siswa.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian,

seperti penggunaan media digital, model pembelajaran inovatif, atau pengaruh lingkungan sosial secara lebih mendalam. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI., Jakarta:, 2005.
- Abidin, M, and D Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 2020
- Aini, F.N., and H. Harun. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Antarumat Beragama Di Sekolah menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no. 2 2022
- Ananda, R.R. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri Sinduadi 1 Mlati. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Arikunto, S. Menengah-Menengah Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara., 2002.
- Dendy, M. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Prespektif Ki Hadjar Dewantara." Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2018.
- Dimiyati, and Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Effendi, M. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Dalam Membangun Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 2015
- Fauzi, A. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah menengah: Telaah Kurikulum Dan Implikasinya." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6, no. 2 2018
- Hafsari, F., and R. Prasetyo. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 2022
- Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2015.
- Kamal, K.A., and L. Maknun. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah menengah." *Jurnal Gentala Pendidikan Menengah* 8, no. 1 2023.
- Kementrian Agama, RI. Modul Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Untuk SD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., 2022.
- Lestari, H., and A. Fauzi. "Penggunaan Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 2020

- Mariyah, S., and N. Nazaruddin. "Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah menengah." *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 2023
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngan, S. "Peran Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Menengah Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *Papernia*." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Untuk Penelitian Inovatif* 1, no. 1 2023
- Nuraini, L., and M. Huda,. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa." *Jurnal Edukasi Islam*, 9, no. 2 2020
- Nurhaliza, siti. *Materi Ajar PAI , Kelas X*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nurhayati, D. "Penanaman Sikap Toleransi Di Sekolah menengah Melalui Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Pendidikan Karakter* 11, no. 2 2021
- Putra, M. K., A. Sarifudin, and U. Wahidin. "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI , Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Serpong Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 2021
- Putri, D., and al. et,. "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7, no. 2 2022
- Rahmawati, N., and M. Munadi. "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 2019
- RI., Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta:, 2005.
- Sari, D.P. "Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah menengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suryana, A., and R. Amalia. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Di Sekolah menengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 2020
- Widuri, H. "Peningkatan Hasil Belajar Materi PAI , Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMAN 1 Kapuas Murung." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 2022

- Zainuddin, M. "Integrasi Nilai Keagamaan Dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 2017
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Effendi, M. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2),
- Sari, D. P., & Nugroho, S. 2018. Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1)
- Zainuddin, M. 2017. Integrasi Nilai Keagamaan dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2)